

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah penelitian rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat di andalkan, reliable) tentang pengaruh motivasi, *place attachment* dan sikap terhadap niat mengunjungi kembali Kebun Raya Bogor, yang dapat dirincikan sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji pengaruh positif dan signifikan dari motivasi terhadap niat mengunjungi kembali Kebun Raya Bogor.
- 2) Untuk menguji pengaruh positif dan signifikan dari *place attachment* terhadap niat mengunjungi kembali Kebun Raya Bogor.
- 3) Untuk menguji pengaruh positif dan signifikan dari sikap terhadap niat mengunjungi kembali Kebun Raya Bogor.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Raya Bogor (KRB) yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No. 13 Bogor. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan KRB merupakan salah tempat tujuan wisata yang paling bersejarah, karena sudah 199 tahun berkarya dalam konservasi tumbuhan dan merupakan tempat wisata untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan rekreasi sekaligus dalam satu tempat, akan te-

tapi mengalami penurunan pengunjung pada tahun 2016. KRB merupakan inspirasi bagi pembangunan kebun raya lainnya, yang ada di Indonesia. Hal tersebut mendukung kemudahan untuk mendapatkan responden.

Penelitian di lapangan dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Juni 2017. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh motivasi, *place attachment* dan sikap wisatawan terhadap niat mengunjungi kembali Kebun Raya Bogor.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono metode kuantitatif adalah

Metode dengan data yang dinyatakan dalam bentuk angka, data kuantitatif dibagi menjadi 2, yaitu data *diskrit/nominal* dan data *kontinum*⁷². Data *nominal* adalah data yang hanya dapat digolong-golongkan secara terpisah, secara diskrit atau kategori, sedangkan data *kontinum* data yang bervariasi menurut tingkatan dan ini diperoleh dari hasil pengukuran⁷².

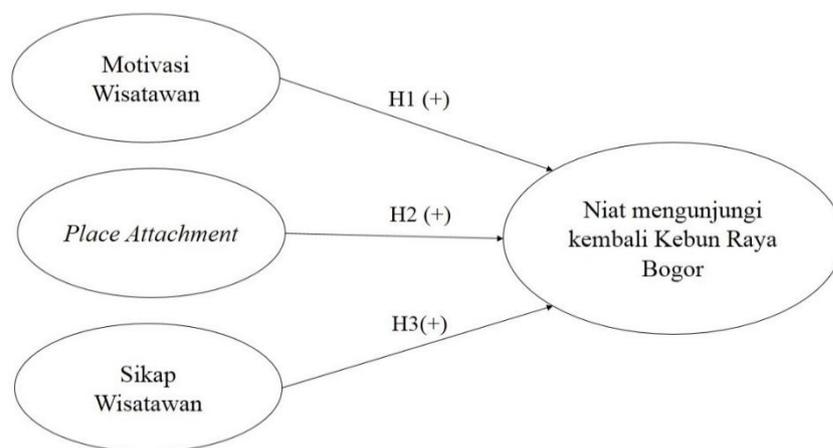
Menurut Sugiyono “survey sampel adalah penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dan pengumpulan data hanya dilakukan pada sebagian dari populasi”⁷³.

⁷² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Cetakan Ke-20 ed. (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 70

⁷³ *Ibid.*, p. 71

2. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X_1 (Motivasi Wisatawan), X_2 (*Place Attachment*), dan X_3 (Sikap Wisatawan) terhadap variabel Y (Niat mengunjungi kembali KRB) secara parsial. Adapun konstelasi hubungan antar variabel X_1 , X_2 , X_3 dan variabel Y, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.2 - Konstelasi Variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y.

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2017)

D. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Administrasi”. “Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan untuk diajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya”⁷⁴. Dalam penelitian ini, yang menjadi popuasi adalah pengunjung didalam KRB dan disekitar lingkungan KRB.

2. Sampel

Menurut Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Administrasi”. “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”⁷⁵.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Convenience Sampling*. Menurut Mustafa dan Hardius *Convenience Sampling* adalah pengambilan sampel dilaksanakan terhadap “kenyamanan” berkaitan dengan penyediaan data yang dibutuhkan⁷⁶. Menurut Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Administrasi”. ”Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”⁷⁷.

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh Sugiyono maka ciri-ciri dari sampel yang diinginkan adalah Wisatawan yang mengunjungi KRB dan memiliki ketertarikan untuk mengunjungi KRB di kemudian hari, baik wisatawan yang sedang berada di dalam KRB atau disekitar lingkungan KRB. Dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 240 sampel.

⁷⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Administratif*. Cetakan Ke-20 ed. (Bandung: Alfabeta, 2012), p. 90

⁷⁵ Sugiyono, *Ibid*, p. 81

⁷⁶ Mustafa Edwin N, Hardius Usman. *Proses Penelitian Kuantitatif*. (Fakultas Ekonomi UI ,2007), p.109

⁷⁷ Sugiyono, *Op. Cit*, p. 91

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu motivasi (X1), *place attachment* (X2), dan sikap (X3) terhadap niat mengunjungi kembali KRB (Y). Adapun instrumen untuk mengukur keempat variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Niat Mengunjungi Kembali (*Revisit Intention*)

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan pendapat para ahli maka niat mengunjungi kembali dapat disimpulkan sebagai pertimbangan wisatawan mengenai kemauan yang positif untuk berkunjung kembali ke destinasi yang sama, dan kemauan untuk merekomendasikan destinasi pada orang lain. *Revisit intention* dapat berupa ajakan dari perkataan, serta perilaku positif yang dapat mewujudkan adanya niat untuk mengunjungi kembali destinasi wisata. Dan dengan adanya niat tersebut diharapkan mampu mendongkrak industri pariwisata menjadi lebih dikenal dan akhirnya akan mengarah pada kemakmuran bagi tujuan warisan budaya Indonesia.

b. Definisi Operasional

Niat mengunjungi kembali dapat diukur dengan dua dimensi dengan dimensi pertama adalah *Intention to revisit* dan dimensi kedua adalah *Intention to recommend*.

c. Kisi-kisi Instrumen Niat Mengunjungi Kembali

Kisi-kisi instrumen niat mengunjungi kembali KRB yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel niat mengunjungi kembali KRB.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen niat mengunjungi kembali KRB dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen niat mengunjungi kembali KRB, Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian.

Responden dapat memilih salah satu dari enam alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Tabel III.1
Kisi-kisi Instrumen Niat Mengunjungi Kembali ke KRB

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Intentions to revisit</i>	Niat	1, 2		8	1, 2		1, 2	
	seseorang	4, 5			4, 5		4, 5	
	untuk	6, 7			6, 7		6, 7	
	melakukan	8, 9			9, 10		9, 10	
	kunjungan	10, 11			11, 13		11, 13	

	berulang di waktu yang akan datang	13, 14 22, 23 24, 25 26, 27 28, 29			14, 22 23, 24 25, 26 27, 28 29		14, 22 23, 24 25, 26 27, 28 29	
<i>Intentions to recommend</i>	Niat seseorang untuk merekomendasikan suatu destinasi wisata kepada orang lain	3, 12 15, 16 17, 18 19, 20 21			3, 12 15, 16 17, 18 19, 20 21		3, 12 15, 16 17, 18 19, 20 21	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

Dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert* 5, dengan alternatif jawaban dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III.2
Skala Penilaian Instrumen

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Netral (N)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

d. Validasi Instrumen Niat Mengunjungi Kembali

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan tingkat validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel niat mengunjungi kembali sebagaimana telah tercantum pada tabel 3.1. Setelah disetujui, langkah

selanjutnya adalah instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden terlebih dahulu sebagai uji coba penelitian pertama. 50 responden tersebut dipilih oleh peneliti pada saat responden tersebut sedang berada di dalam maupun di luar lingkungan wisata KRB. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut akan diuji coba kepada 50 responden. Serta menggunakan *factor analysis* dengan ketentuan *factor loading* 0,4 dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS) versi 16.

Menurut Nasution dan Usman “Faktor analisis merupakan sebuah teknik *multivariate* yang dapat menunjukkan dimensi dari konsep yang merupakan definisi operasional dan mengindikasikan variabel mana yang lebih tepat untuk setiap dimensi”⁷⁸.

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian. Menurut Kim dan Mueller.

Factor loadings are equivalent to correlations between factors and variables where only a single common factor is

⁷⁸ Mustafa Edwin Nasution dan Hardius Usman, *Proses Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2007), p. 115.

*involved, or in the case where multiple common factors are orthogonal to each other*⁷⁹.

Artinya *Factor loadings* setara dengan korelasi antara faktor dan variabel, dimana hanya terdiri dari faktor tunggal yang terlibat, atau dalam beberapa kasus terdapat beberapa faktor umumnya adalah berbentuk orthogonal satu sama lain.

Menurut Syamsul Bahri dan Fahkry Zamzam nilai *Cronbach's alpha* harus lebih besar dari 0,60⁸⁰. Didukung dengan pernyataan menurut John “Koefisien Reabilitas cukup rendah hanya tanda >0,40, sedangkan Sebastian memberikan rekomendasi lebih tinggi Alpha >0,70 *sufficient reability* dan Alpha >0,80 reabilitas sangat kuat dan menurut Hair *et al* CA harus >0,50, sementara Perry memberikan batasan indeks reliabilitas >0,70 reliabilitas tinggi. Peneliti pemula dapat saja mereferensi salah satu pendapat di atas, peneliti menyarankan indeks validitas yang digunakan adalah >0,60 karena moderat⁸¹.

Reliabilitas kuesioner dapat diukur dengan metode *Cronbach Alpha* (α) sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

⁷⁹ Jae-On Kim and Charles W Mueller. *Introduction to Factor Analysis: What It Is and How to Do It*. (New Delhi, India: Sage, 1978), p. 21

⁸⁰ Syamsul Bahri, and Fahkry Zamzam. *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis Sem-Amos*. (Yogyakarta: Deepublish . 2014), p. 36

⁸¹ Syamsul Bahri dan Fahkry Zamzam, *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-AMOS*, (Yogyakarta: Daepublish, 2014), p. 58.

Dimana :

α = Tingkat reliabilitas dengan Cronbach Alpha

N= Banyaknya pertanyaan di dalam suatu kuesioner

S_i^2 = Variance dari skor masing-masing pertanyaan

St^2 = Variance dari total skor kuesioner.

Variance dari skor masing-masing pertanyaan diperoleh

dengan cara :

$$S_i^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(x_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

Dimana :

X_i = Skor suatu pertanyaan dari responden ke i

\bar{X} = Skor rata-rata dari suatu pertanyaan untuk seluruh responden

n = Banyaknya responden

Sedangkan variance dari total skor kuesioner diperoleh dengan

$$St^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(y_i - \bar{y})^2}{n-1}$$

Dimana :

Y_i = Total skor masing-masing kuesioner dari responden ke i

\bar{y} = Rata-rata total skor untuk seluruh responden

n = Banyaknya responden⁸²

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan jika variabel dikatakan valid jika nilai *Factor loadings* lebih dari 0,40 dan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,60.

Tabel III. 3
Validasi Instrumen Niat Mengunjungi kembali KRB

	Pernyataan	Factor Loadings
	Dimensi <i>Intention to Revisit</i> Indikator Niat Melakukan Kunjungan Kembali	$\alpha = 0,849$
RI1	Saya bersedia untuk kembali ke KRB di masa yang akan datang	0,888
RI2	Saya selalu kembali ke destinasi wisata yang sama seperti yang pernah saya kunjungi sebelumnya di KRB, destinasi saya yaitu museum zoologi	0,871
RI4	Saya selalu mengupdate diri saya dengan informasi terbaru tentang KRB	0,794
RI5	Saya akan mengunjungi kembali KRB karena KRB merupakan Pusat Konservasi Terbesar se-Asia Tenggara	0,978
RI6	Mengunjungi KRB mampu memenuhi harapan saya untuk dapat melihat Bunga Rafflesia / Bunga bangkai yang belum pernah saya temui didestinas wisata lain	0,733
RI7	Saya sangat senang ketika mengunjungi KRB karena dapat melihat berbagai hewan yang diawetkan di Museum Zoologi	0,718
RI9	Saya percaya bahwa kunjungan ke KRB adalah tempat yang mudah karena lokasinya yang strategis dan aman untuk dikunjungi	0,913
RI10	Saya merasa cepat dan mudah dalam mengakses layanan dan transportasi ketika ingin mengunjungi KRB	0,473

⁸²Ronny Kountur *op cit.*, pp.86-87

RI11	Saya sering sekali mengunjungi KRB karena tempatnya yang rindang nan sejuk	0,809
RI13	KRB akan menjadi pilihan untuk wisata pertama saya dalam beberapa tahun kedepan	0,843
RI14	Saya menganggap diri saya setia dan ingin mengunjungi kembali tempat wisata KRB	0,949
RI22	Setelah melakukan kunjungan awal, saya memiliki niat untuk melakukan kunjungan kembali ke KRB.	0,944
RI23	Saya memiliki pandangan baik mengenai fasilitas yang ditawarkan KRB seperti banyaknya destinasi liburan yang bisa dikunjungi di KRB sebagai tujuan yang layak untuk berlibur.	0,968
RI24	Saya mengunjungi hal baru selain yang sebelumnya saya kunjungi di KRB	0,764
RI25	Saya merasa saya sangat loyal untuk wisata ke KRB sebagai pilihan destinasi	0,924
RI26	Saya selalu kembali ke destinasi yang sama dengan yang saya kunjungi sebelumnya, ketika berwisata ke KRB	0,874
RI27	Saya berniat melakukan perjalanan ke KRB dalam 2 tahun ke depan	0,888
RI28	Dibandingkan dengan kunjungan terakhir saya, saya menghabiskan lebih banyak uang dalam kunjungan saat ini.	0,892
RI29	Dibandingkan dengan kunjungan terakhir saya ke KRB, saya tinggal lebih lama dalam kunjungan saat ini.	0,715
	Dimensi <i>Intention to Recommed</i> Indikator Niat Merekomendasikan Destinasi Wisata	$\alpha = 0,885$
RI3	Saya bersedia untuk merekomendasikan KRB kepada keluarga saya sebagai tujuan untuk berwisata.	0,978

RI12	Saya mengatakan hal positif tentang suasana KRB kepada orang lain	0,826
RI15	Saya merekomendasikan KRB kepada seseorang yang menanyakan saran liburan kepada saya	0,636
RI16	Saya akan mengatakan hal-hal yang baik sebagaimana pengalaman mengenai KRB ke orang lain	0,733
RI17	Saya akan mendorong teman-teman saya untuk mengunjungi KRB	0,718
RI18	Saya akan mendorong pasangan saya untuk mengunjungi KRB	0,705
RI19	Saya akan mendorong sahabat-sahabat saya untuk mengunjungi KRB	0,913
RI20	Saya akan mendorong rekan bisnis / kerja saya untuk mengunjungi KRB	0,884
RI21	Saya memiliki niat untuk terlibat dalam merekomendasikan untuk mengunjungi KRB ketika ada acara liburan oleh organisasi atau tempat kerja saya	0,945

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

2. Motivasi Wisatawan

a. Definisi Konseptual

Menurut definisi yang disampaikan oleh para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah keadaan psikologis atau dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan untuk mengambil suatu keputusan dan motivasi merupakan strategi yang berpengaruh yang dianggap dapat mendorong pada peningkatan efisiensi sehingga motivasi dapat

dianggap sebagai alasan utama bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan pariwisata.

b. Definisi Operasional

Motivasi dipengaruhi oleh dua dimensi. Dimensi pertama adalah *push factors* dengan indikator *physical motivation*, *self fulfilment motivation*, *wish fulfilment motivation*, serta *self actualization motivation*, lalu dimensi keduanya adalah *pull factors*. dengan indikator dari *pull factors* adalah *cultural motivation*, *interpersonal motivation*, *security and safety motivation*, *fantasy motivation*, dan *amenities motivation*.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Wisatawan

Kisi-kisi instrumen motivasi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen motivasi dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen motivasi, Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian.

Responden dapat memilih salah satu dari enam alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert,

sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Wisatawan

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Push factor</i>	<i>Physical motivation</i> (Motivasi yang bersifat fisik)	5 9 13 14 15		5 9	13 14 15		13 14 15	
	<i>Self fulfilment motivation</i> (Motivasi untuk menemukan jati diri)	3 24 25			3 24 25		3 24 25	
	<i>Wish fulfilment motivation</i> (Motivasi untuk merealisasikan keinginan)	1 2			1 2		1 2	
	<i>Self actualization motivation</i> (Motivasi untuk mendapatkan pengakuan diri)	6 7			6 7		6 7	
<i>Pull Factor</i>	<i>Cultural motivation</i>	22	10 11			10 11		10 11

	(Motivasi untuk melihat budaya, seni, keunikan dari suatu destinasi)			22			
	<i>Interpersonal motivation</i> (Motivasi yang bersifat sosial)	4 8 12			4 8 12		4 8 12
	<i>Security and safety motivation</i> (Motivasi keamanan dan keselamatan dalam mengunjungi destinasi)	19 20			19 20		19 20
	<i>Fantasy motivation</i> (Motivasi fantasi yang mampu memberikan kepuasan psikologis)	21 23 28			21 23 28		21 23 28
	<i>Amenities motivation</i> (Motivasi fasilitas disuatu destinasi)	16 17 18 26 27 29		16	17 18 26 27 29		17 18 26 27 29

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

Dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert 5*, dengan alternatif jawaban dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III.5
Skala Penilaian Instrumen

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Netral (N)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

d. Validasi Instrumen Motivasi Wisatawan

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan tingkat validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel niat mengunjungi kembali sebagaimana telah tercantum pada tabel 3.1. Setelah disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden terlebih dahulu sebagai uji coba penelitian pertama. 50 responden tersebut dipilih oleh peneliti pada saat responden tersebut sedang berada di dalam maupun di luar lingkungan wisata KRB. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut akan diuji coba kepada 50 responden. Serta menggunakan *factor analysis* dengan ketentuan *factor loading* 0,4 dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences (SPSS)* versi 16.

Reliabilitas kuesioner dapat diukur dengan metode *Cronbach Alpha* (α) sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Dimana :

α = Tingkat reliabilitas dengan Cronbach Alpha

N = Banyaknya pertanyaan di dalam suatu kuesioner

Si^2 = Variance dari skor masing-masing pertanyaan

St^2 = Variance dari total skor kuesioner.

Variance dari skor masing-masing pertanyaan diperoleh

dengan cara :

$$Si^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(x_1 - \bar{X})^2}{n-1}$$

Dimana :

X_1 = Skor suatu pertanyaan dari responden ke i

\bar{X} = Skor rata-rata dari suatu pertanyaan untuk seluruh responden

n = Banyaknya responden

Sedangkan variance dari total skor kuesioner diperoleh dengan

$$St^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(y_1 - \bar{y})^2}{n-1}$$

Dimana :

Y_1 = Total skor masing-masing kuesioner dari responden ke i

\bar{y} = Rata-rata total skor untuk seluruh responden

n = Banyaknya responden⁸³

Tabel III. 6
Validasi Instrumen Motivasi Wisatawan

	Pernyataan	Factor Loadings
	Dimensi <i>Push Factors</i> Indikator <i>physical motivation</i>	$\alpha = 0,748$
M13	Saya memiliki motivasi mengunjungi kembali ke KRB, untuk dapat melarikan diri dari rutinitas sehari-hari	0,543
M14	Saya memiliki motivasi mengunjungi kembali ke KRB, untuk dapat bersantai secara fisik	0,859
M15	Saya memiliki motivasi mengunjungi kembali ke KRB, untuk dapat menjauh dari rumah	0,696
	Dimensi <i>Push Factors</i> Indikator <i>Self fulfilment motivation</i>	$\alpha = 0,682$
M3	Saya memiliki motivasi mengunjungi kembali ke KRB, untuk dapat mencari kesendirian di tempat yang dikunjungi	0,792
M24	Saya memiliki motivasi mengunjungi kembali ke KRB, untuk dapat bersantai secara psikologis (pikiran)	0,661
M25	Saya memiliki motivasi mengunjungi kembali ke KRB, untuk dapat bersantai sehingga mudah membuat rencana mengenai aktivitas dikeseharian saya kelak	0,755
	Dimensi <i>Push Factors</i> Indikator <i>Wish fulfilment motivation</i>	$\alpha = 0,673$
M1	Saya memiliki motivasi mengunjungi kembali ke KRB, untuk dapat melihat pemandangan alami yang begitu indah dan menakjubkan	0,834
M2	Saya memiliki motivasi mengunjungi kembali ke KRB, untuk dapat melihat sendiriseperti apa bunga Bangkai yang ada di KRB dan sangat terkenal itu	0,894
	Dimensi <i>Push Factors</i> Indikator <i>Self actualization motivation</i>	$\alpha = 0,758$
M6	Saya memiliki motivasi mengunjungi kembali ke KRB, untuk dapat meringankan diri dari stress dalam pekerjaan	0,825

⁸³Ronny Kountur *op cit.*, pp.86-87

M7	Saya memiliki motivasi mengunjungi kembali ke KRB, untuk dapat mengunjungi tujuan yang terdaftar sebagai pusat konservasi terbesar Se- Asia Tenggara	0,914
	Dimensi Pull Factors Indikator Cultural motivation	$\alpha = 0,734$
M10	Saya memiliki motivasi mengunjungi kembali ke KRB, untuk mendapatkan pengetahuan sejarah mengenai makam orang Belanda yang ada didalam KRB	-0,668
M11	Saya berpikir bahwa KRB memiliki situs sejarah dan warisan yang penting	-0,829
	Dimensi Pull Factors Indikator Interpersonal motivation	$\alpha = 0,694$
M4	Saya memiliki motivasi mengunjungi kembali ke KRB, untuk dapat bertemu dengan masyarakat yang memiliki niat yang sama yaitu untuk melihat Bunga Rafflesia / Bunga Bangkai di KRB	0,708
M8	Saya memiliki motivasi mengunjungi kembali ke KRB, untuk dapat bertemu orang baru yang sesama penyuka flora terutama tanaman anggrek yang bermacam-macam di KRB	0,874
M12	Saya memiliki motivasi mengunjungi kembali ke KRB, untuk dapat bertemu atau reuni dengan teman dan saudara saya	0,615
	Dimensi Pull Factors Indikator Security and safety motivation	$\alpha = 0,726$
M19	Saya memiliki motivasi mengunjungi kembali ke KRB, karena KRB merupakan pusat konservasi yang dikelola LIPI dan terjamin tingkat keamanannya	-0,895
M20	Saya memiliki motivasi mengunjungi kembali ke KRB, karena Koleksi tumbuhan di KRB selalu dirawat secara rutin oleh pengelola	-0,680
	Dimensi Pull Factors Indikator Fantasy motivation	$\alpha = 0,780$
M21	Saya memiliki motivasi mengunjungi kembali ke KRB, untuk dapat mengunjungi jembatan merah yang unik di dalam KRB	0,711
M23	Saya memiliki motivasi mengunjungi kembali ke KRB, untuk dapat memenuhi rasa penasaran saya untuk melihat Bunga Teratai ketika mengunjungi KRB	0,705

M28	Saya berpikir bahwa KRB Menyediakan latihan fisik	0,783
	Dimensi <i>Pull Factors</i> Indikator <i>Amenities motivation</i>	$\alpha = 0,758$
M17	Saya memiliki motivasi mengunjungi kembali ke KRB, untuk dapat pengetahuan mengenai fauna yang diawetkan di Museum Zoologi KRB	0,859
M18	Saya memiliki motivasi mengunjungi kembali ke KRB, untuk dapat melihat-lihat pemandangan tempat wisata KRB seperti melihat ribuan koleksi tumbuhan KRB	0,755
M26	Saya berpikir bahwa harga masuk KRB murah	0,441
M29	Saya berpikir bahwa akomodasi disana murah	0,726

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

3. *Place Attachment*

a. Definisi Konseptual

Menurut definisi yang disampaikan oleh para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *place attachment* dapat diartikan sebagai ikatan emosional "murni" atau ikatan seseorang terhadap tempat yang ia kunjungi (seperti tempat identitas atau kekuatan ikatan sosial dengan orang-orang di suatu tempat), *place attachment* tumbuh tanpa kesadaran antara diri seseorang dengan lingkungan sosial maupun lingkungan fisiknya.

b. Definisi Opersional

Place attachment dapat diukur dengan dua dimensi, yaitu dimensi pertama adalah *Place Identity*, dengan indikator *Continuity*, *Familiarity*, *Attachment*, *Commitment*, dan *External Evaluation*. Serta dimensi kedua adalah *Place Dependence*,

<i>Place Identity</i>	<i>Continuity,</i> (Memori terhadap lingkungan/ pengalaman)	1 2 14						
	<i>Familiarity,</i> (Tingkat pengenalan dan kekuatan hubungan dengan destinasi wisata)	3 8						
	<i>Attachment,</i> (Keterikatan secara umum)	5, 7 9,13 19,20 21,22 24		13 22	5, 7 9,19 20 21 24		5, 7 9,19 20 21 24	
	<i>Commitment,</i> (Intensitas untuk tetap tinggal)	4 6 8 17		17	4 6 8		4 6 8	
	<i>External Evaluation,</i> (Perbandingan evaluatif suatu destinasi yang dikunjungi dengan tempat lain, seperti dalam hal keunikan dan potensi tempat)	10 15 23 25			10 15 23 25		10 15 23 25	
<i>Place Dependence</i>	<i>Quality of Current Place,</i> (Kualitas tempat saat ini)		11 16			11 16		11 16
	<i>Functional of the Place</i> (Fungsi dari suatu tempat dstinasi)		12 26 27			12 26 27		12 26 27

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

Dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert 5*, dengan alternatif jawaban dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III.8
Skala Penilaian Instrumen

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Netral (N)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

d. Validasi Instrumen *Place Attachment*

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan tingkat validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel niat mengunjungi kembali sebagaimana telah tercantum pada tabel 3.1. Setelah disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden terlebih dahulu sebagai uji coba penelitian pertama. 50 responden tersebut dipilih oleh peneliti pada saat responden tersebut sedang berada di dalam maupun di luar lingkungan wisata KRB. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut akan diuji coba kepada 50 responden. Serta menggunakan *factor analysis* dengan ketentuan *factor loading* 0,4 dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences (SPSS)* versi 16.

Reliabilitas kuesioner dapat diukur dengan metode *Cronbach*

Alpha (α) sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Dimana :

α = Tingkat reliabilitas dengan Cronbach Alpha

N= Banyaknya pertanyaan di dalam suatu kuesioner

Si^2 = Variance dari skor masing-masing pertanyaan

St^2 = Variance dari total skor kuesioner.

Variance dari skor masing-masing pertanyaan diperoleh

dengan cara :

$$Si^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(x_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

Dimana :

X_i = Skor suatu pertanyaan dari responden ke i

\bar{X} = Skor rata-rata dari suatu pertanyaan untuk seluruh
responden

n = Banyaknya responden

Sedangkan variance dari total skor kuesioner diperoleh dengan

$$St^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(y_i - \bar{y})^2}{n-1}$$

Dimana :

Y_i = Total skor masing-masing kuesioner dari responden ke i

\bar{y} = Rata-rata total skor untuk seluruh responden

n = Banyaknya responden⁸⁴

Tabel III. 9
Validasi Instrumen *Place Attachment*

	Pernyataan	Factor Loadings
	Dimensi Place Identity Indikator <i>Continuity</i>	$\alpha = 0,605$
PA1	Saya tidak akan menggantikan tempat manapun untuk melakukan hal-hal sejenis seperti yang saya lakukan di KRB.	-0,693
PA2	Saya merasa saya akan terus menerus mengunjungi KRB dikemudian hari	-0,794
PA14	Untuk mendapatkan kenangan / memori terhadap lingkungan di KRB	-0,688
	Dimensi Place Identity Indikator <i>Familiarity</i>	$\alpha = 0,758$
PA3	Saya mendapatkan kepuasan ketika mengunjungi KRB dari pada taman sejenis lainnya	0,882
PA18	Bagi saya wilayah KRB lebih menyenangkan untuk dikunjungi dibandingkan dengan tempat lain	0,906
	Dimensi Place Identity Indikator <i>Attachment</i>	$\alpha = 0,686$
PA5	Bagi saya KRB adalah tujuan yang akan selalu saya kunjungi dibandingkan dengan tempat wisata lain	0,836
PA7	Bagi saya, wilayah lain tidak dapat menggantikan kawasan KRB ini	0,830
PA9	Kebun Raya Bogor benar-benar berarti bagi saya	0,869
PA19	Saya merasa rileks saat berada di KRB	0,833
PA20	Saya teridentifikasi sangat kuat dengan KRB	0,868

⁸⁴Ronny Kountur *op cit.*, pp.86-87

PA21	KRB adalah tujuan wisata yang spesial untuk saya	0,841
PA24	Untuk melakukan hal-hal yang paling saya nikmati, tidak ada tempat lain yang bisa dibandingkan dengan KRB	0,852
	Dimensi Place Identity Indikator <i>Commitment</i>	$\alpha = 0,716$
PA4	Bagi saya KRB adalah tujuan yang akan selalu saya kunjungi dibandingkan dengan tempat wisata lain	0,789
PA6	Bagi saya, wilayah lain tidak dapat menggantikan kawasan KRB ini	0,944
PA8	Saya merasa memiliki komitmen terhadap KRB	0,944
	Dimensi Place Identity Indikator <i>External Evaluation</i>	$\alpha = 0,659$
PA10	Bagi saya wilayah KRB lebih menyenangkan untuk dikunjungi dibandingkan dengan tempat lain	0,909
PA15	Untuk dapat merasakan kualitas yang berbeda dengan tempat wisata lain / Keistimewaan KRB sebagai Pusat Konservasi Terbesar Se-Asia Tenggara	0,905
PA23	KRB adalah tempat terbaik untuk melakukan hal-hal yang paling saya nikmati seperti berkeliling menikmati alam serta melihat ekosistem alam yang sesungguhnya	0,585
PA25	Wisata ke KRB adalah hal yang lebih penting dibandingkan berwisata ke tempat lain karena selain pemandangan tentu banyak pengetahuan yang bisa didapatkan ketika mengunjungi KRB	0,633
	Dimensi Place Dependence Indikator <i>Quality of Current Place</i>	$\alpha = 0,629$
PA11	Saya sangat merindukan KRB ketika saya jauh (lama tidak berlibur ke KRB)	-0,958
PA16	KRB adalah tujuan wisata yang spesial untuk saya	-0,932
	Dimensi Place Dependence Indikator <i>Functional of the Place</i>	$\alpha = 0,702$
PA12	Saya merasa benar-benar bisa menjadi diri saya ketika berada di KRB	0,977
PA26	Saya merasa rileks saat berada di KRB	0,966

PA27	Untuk melakukan hal-hal yang paling saya nikmati, tidak ada tempat lain yang bisa dibandingkan dengan KRB	0,491
------	---	-------

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

4. Sikap Wisatawan

a. Definisi Konseptual

Dari beberapa definisi mengenai sikap yang telah dipaparkan oleh para ahli, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap adalah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan, yang dapat memotivasi dan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap suatu objek, dimana hal tersebut mencerminkan perasaan seseorang tentang sesuatu. sehingga seseorang akan menentukan layak atau tidak bagi orang tersebut dalam mengunjungi destinasi wisata tersebut dikemudian hari.

b. Definisi Operasional

Sikap Wisatawan dapat diukur dengan tiga dimensi. Dimensi pertama adalah Kognitif (*cognitive*), dengan indikator kepercayaan, pengetahuan dan pendapat, dan pemahaman, dimensi kedua adalah Afektif (*affective*) dengan indikator pengalaman, dan dimensi ketiga adalah Perilaku (*behavioural*), dengan indikator tindakan atau niat untuk berperilaku.

c. Kisi-kisi Instrumen Sikap wisatawan

Kisi-kisi instrumen sikap yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba

dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel sikap.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen sikap dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen sikap, Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian.

Responden dapat memilih salah satu dari enam alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Tabel III. 10

Kisi-Kisi Instrumen Sikap Wisatawan

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Cognitive</i>	Pengetahuan	4, 6 11, 12 13			4, 6 11, 12 13		4, 6 11, 12 13	
	Kepercayaan	5, 7 9, 14 18		14 18	5, 7 9		5, 7 9	
	Pendapat	6, 8 10, 25		6	8, 10 25		8, 10 25	
	Pemahaman	2, 18 19			2, 18 19		2, 18 19	
<i>Affective</i>	Pengalaman	3, 20 21, 22 23, 24			3, 20 21, 22 23, 24		3, 20 21, 22 23, 24	

<i>Behavioural</i>	Tindakan (<i>action taken</i>)	16 17			16 17		16 17	
	Niat untuk berperilaku (<i>behavioral intentions</i>).	1 15 27		27	1 15		1 15	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

Dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert 5*, dengan alternatif jawaban dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III.11
Skala Penilaian Instrumen

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Netral (N)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

d. Validasi Instrumen Sikap Wisatawan

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan tingkat validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel niat mengunjungi kembali sebagaimana telah tercantum pada tabel 3.1. Setelah disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden terlebih dahulu sebagai uji coba penelitian pertama. 50 responden tersebut dipilih oleh peneliti pada saat responden tersebut sedang berada di dalam

maupun di luar lingkungan wisata KRB. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut akan diuji coba kepada 50 responden. Serta menggunakan *factor analysis* dengan ketentuan *factor loading* 0,4 dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS) versi 16.

Reliabilitas kuesioner dapat diukur dengan metode *Cronbach Alpha* (α) sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Dimana :

α = Tingkat reliabilitas dengan Cronbach Alpha

N= Banyaknya pertanyaan di dalam suatu kuesioner

Si^2 = Variance dari skor masing-masing pertanyaan

St^2 = Variance dari total skor kuesioner.

Variance dari skor masing-masing pertanyaan diperoleh

dengan cara :

$$Si^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(x_1 - \bar{X})^2}{n-1}$$

Dimana :

X_1 = Skor suatu pertanyaan dari responden ke i

\bar{X} = Skor rata-rata dari suatu pertanyaan untuk seluruh responden

n = Banyaknya responden

Sedangkan variance dari total skor kuesioner diperoleh dengan

$$St^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(y_i - \bar{y})^2}{n-1}$$

Dimana :

Y_i = Total skor masing-masing kuesioner dari responden ke i

\bar{y} = Rata-rata total skor untuk seluruh responden

n = Banyaknya responden⁸⁵

Tabel III. 12
Validasi Instrumen Sikap Wisatawan

	Pernyataan	Factor Loadings
	Dimensi Kognitif Indikator Pengetahuan wisatawan	$\alpha = 0,743$
S4	Menurut saya, manfaat positif dari wisata ke KRB lebih besar daripada dampak negatifnya	0,984
S11	Menurut saya ketika mengunjungi KRB, pemandangan di KRB cukup berstandar dan bersih	0,806
S12	Berwisata ke KRB akan memberitahukan wisatawan tentang sejarah KRB serta ribuah species jenis tanaman yang ada di KRB	0,865
S13	Koleksi tanaman dari berbagai negara bisa dijumpai di KRB	0,624
S26	Menurut saya, program rekreasi lokal telah berkembang karena adanya wisata di KRB.	0,895
	Dimensi Kognitif Indikator Kepercayaan wisatawan	$\alpha = 0,748$

⁸⁵Ronny Kountur *op cit.*, pp.86-87

S5	Kualitas pelayanan KRB semakin meningkat karena semakin tinggi kepercayaan masyarakat untuk mengunjungi KRB	0,983
S7	Sejak wisatawan ada di KRB, saya memiliki lebih banyak kesempatan yang tersedia untuk berekreasi	0,976
S9	Wisata ke KRB akan memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat di sekitar KRB	0,983
	Dimensi Kognitif Indikator Pendapat wisatawan	$\alpha = 0,780.$
S8	Wisata ke KRB menciptakan kemacetan dan kepadatan penduduk	0,984
S10	Wisata ke KRB hanya akan menciptakan polusi dan limbah yang terlalu banyak	0,837
S25	Mengunjungi kembali KRB merupakan pengalaman yang mengagumkan / menarik	0,988
	Dimensi Kognitif Indikator Pemahaman wisatawan	$\alpha = 0,676.$
S2	Saya percaya pariwisata KRB harus didorong secara aktif karena KRB sangat berpotensi untuk tujuan para wisatawan lokal ataupun mancanegara	0,723
S19	Berkunjung kembali ke KRB hanya dengan mengeluarkan biaya finansial yang terjangkau	0,920
S28	Mengunjungi kembali KRB merupakan hal yang baik karena dapat menambah wawasan khususnya mengetahui tanaman Bunga Rafflesia / Bunga Bangkai yang masih ada di KRB	0,920
	Dimensi Afektif Indikator Pengalaman wisatawan	$\alpha = 0,832$
S3	Saya mendukung pariwisata KRB dan ingin melihatnya menjadi bagian penting dari masyarakat kota Bogor.	0,922
S20	Mengunjungi kembali KRB merupakan pengalaman yang berharga	0,661
S21	Mengunjungi kembali KRB merupakan gagasan yang masuk akal	0,761
S22	Mengunjungi kembali KRB merupakan pengalaman yang tidak terlupakan	0,755

S23	Mengunjungi kembali KRB merupakan pengalaman yang menyenangkan	0,842
S24	Mengunjungi kembali KRB merupakan pengalaman yang memuaskan	0,840
	Dimensi Perilaku Indikator Niat untuk berperilaku	$\alpha = 0,728$
S1	Saya mendukung untuk mengunjungi kembali KRB	0,970
S15	Suasana kehidupan dan hiburan malam yang mengagumkan (seperti restoran yang ada di sekitar KRB)	0,980
	Dimensi Perilaku Indikator Tindakan wisatawan	$\alpha = 0,756$
S16	Wisata ke KRB dinilai mahal bagi penduduk setempat	0,730
S17	Warga harusnya menyambut dan bersikap ramah terhadap wisatawan	0,777

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis data apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya⁸⁶. Berikut merupakan langkah-langkah dalam melakukan analisis data, yaitu :

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode untuk menggambarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara sederhana. Penyajiannya dapat berupa tabel atau grafik, termasuk juga perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan sebagainya. Perhitungan data dengan menggunakan frekuensi serta penggunaan persentase. Dalam analisis deskriptif ini

⁸⁶ Anwar Sanusi, *Op. Cit.*, p.115

diolah per variabel⁸⁷. Dalam mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 16.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan melakukan analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov (KS)⁸⁸.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik atau *normal probability plot*, yaitu :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

⁸⁷ Edwin N, Hardius Usman, *Op. Cit*

⁸⁸ Imam Ghozali. *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS17*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2009). p. 113

b. Uji Linieritas Regresi

Menurut Singgih Santoso, linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent* bersifat linier (garis lurus) dalam kisaran variabel *independent* tertentu⁸⁹.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika nilai linieritas $< 0,05$ maka hubungan linier
- 2) Jika nilai linieritas $> 0,05$ maka hubungan non linier⁹⁰

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas⁹¹.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas⁹².

⁸⁹ Syamsul Bahri, and Fahkry Zamzam. *op., cit.* p. 29

⁹⁰ Syamsul Bahri, and Fahkry Zamzam. *loc. cit.*

⁹¹ Bambang Suharjo, *Statistika Terapan disertai contoh Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), p. 120

⁹² Imam Ghozali. *Op., Cit.* p. 25

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel terikat lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, peneliti menggunakan metode grafik. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan SRESID sebagai residualnya.

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X dan \hat{Y} (Y yang telah

diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ($\hat{Y}-Y$) yang telah di studentized⁹³.

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier

Dalam analisis regresi, akan dikembangkan sebuah *estimating equation* (persamaan regresi). Yaitu suatu formula yang mencari nilai variabel *dependent* dari nilai variabel *independent* yang diketahui. Menurut Singgih Santoso, “analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel *dependent* dan variabel *independent*”⁹⁴.

⁹³ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), p. 73

⁹⁴ Singgih Santoso, *Panduan Langkah Menguasai SPSS 16*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), p. 273

Persamaan regresi pada linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Y= variabel *dependent*

X= variabel *independent*

a= titik potong (*intercept*)

b= koefisien regresi (*slope*)

Kriteria pengujian analisis regresi linier, dirumuskan sebagai berikut:

- a. $H_0: b = 0$ (tidak ada hubungan linear antara kedua variabel)
- b. $H_1: b \neq 0$ (ada hubungan linear antara kedua variabel)

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t)

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t) Menurut Santoso, “Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen”⁹⁵. Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dengan menggunakan SPSS Versi 16.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak⁹⁶

⁹⁵ *Ibid.*, p. 379

⁹⁶ *Ibid*

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t), dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Dimana :

t : mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df).

β_n : koefisien regresi masing-masing variabel.

$S\beta_n$: standar error masing-masing variable

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R < 1$) yang dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat⁹⁷.

⁹⁷ *Ibid.*

Koefisien determinasi (R^2) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{\Sigma(\hat{Y}_1 - \bar{Y})^2}{\Sigma(Y_1 - \bar{Y})^2}$$

Dimana:

r^2 = Koefisien determinasi

\hat{Y}_1 = Jumlah kuadrat

\bar{Y} = Jumlah total kuadrat variabel Y ⁹⁸

⁹⁸ Herjanto, Eddy, "Manajemen Operasi edisi 3" Grasindo Jakarta 2008 p.100